

ABSTRAK

YULIA NI'MAH. 220101070357. *Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada Model Pembelajaran PjBL di Sekolah Min 2 Teluk Dalam Kota Banjarmasin.* Dosen Pembimbing Skripsi Syarifah Salmah, M. Pd. I. Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Evaluasi, P5RA, *Project Based Learning* (PjBL), MIN 2 Teluk Dalam

P5RA Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA) merupakan program kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan menguatkan karakter peserta didik melalui penginternalisasian nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama. Namun, implementasinya di MIN 2 Teluk Dalam masih menghadapi berbagai kendala, seperti penggunaan RPP konvensional sebagai pengganti modul ajar, ketidaksesuaian model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), serta ketiadaan tim fasilitator dan pendanaan yang tidak mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan P5RA oleh guru pada model pembelajaran PjBL dan menganalisis kesesuaian penerapan model PjBL dalam kegiatan P5RA sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, serta instrumen evaluasi modul ajar yang disusun berdasarkan tujuh aspek kelayakan untuk menganalisis dokumen perencanaan pembelajaran yang digunakan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5RA di MIN 2 Teluk Dalam belum sesuai dengan standar KMA Nomor 450 Tahun 2024. Guru masih menggunakan RPP konvensional yang tidak memuat komponen penting seperti capaian pembelajaran, rubrik asesmen, dan refleksi peserta didik. Selain itu, sekolah belum memiliki tim fasilitator khusus sehingga perencanaan bergantung pada masing-masing wali kelas, pendanaan pelaksanaan bergantung pada iuran orang tua, dan kegiatan P5RA hanya dilaksanakan dua kali dalam setahun. Sementara itu, model pembelajaran PjBL juga belum diterapkan secara benar. Guru mengaku menggunakan PjBL, namun dalam praktiknya kegiatan yang dilaksanakan lebih mirip dengan model PBL atau kooperatif, karena keenam langkah PjBL tidak tampak dan tidak dihasilkan produk nyata sebagai ciri utama pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi P5RA berpotensi membantu guru sebagai bahan perbaikan, namun hasil evaluasi tersebut belum ditindaklanjuti secara nyata oleh pihak madrasah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan P5RA oleh guru belum sesuai standar dan model pembelajaran PjBL belum diterapkan secara optimal dalam kegiatan P5RA di madrasah tersebut, sehingga diperlukan perbaikan dan penyesuaian yang signifikan sesuai dengan pedoman yang berlaku.